

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L) adalah tanaman bahan baku gula. Tingkat kebutuhan gula yang terus meningkat belum bisa di penuhi. Tebu merupakan salah satu penghasil gula utama di Indonesia. Produksi tebu tahun 2013-2015 terus mengalami peningkatan. Peningkatan produksi tebu menyebabkan semakin meningkatnya penambahan pupuk dan perawatan yang diberikan pada tanah dan tanaman (Arastika, 2014). Budidaya tebu yang baik dapat meningkatkan keberhasilan produksi. Teknik pertanian meliputi persiapan bibit, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Penerapan praktik manajemen yang baik meningkatkan produktivitas tebu dan hasilnya (Anwar, 2013).

Masalah seresah tebu menjadi kontroversi yang dihadapi perkebunan tebu di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Ketika sejumlah besar seresah tebu tetap berada di darat, hal itu mempengaruhi proses seperti penanaman dan perawatan tanaman. Penanganan yang umum dilakukan saat ini adalah dengan pembakaran pada perkebunan tebu. Namun, jika pembakaran ini terus berlanjut, dapat berdampak negatif terhadap kualitas tanah, lingkungan, dan kesehatan manusia. Pemanfaatan ampas tebu tanpa dibakar setara dengan penambahan bahan organik ke dalam tanah sehingga dapat menjadi upaya konservasi. Serangan hama seringkali menjadi salah satu faktor menurunnya produksi. Pelepah daun tebu seringkali menjadi tempat berkembang biaknya beberapa hama, seperti sisik, kutu rambut putih atau kutu babi. Pengkelentekan ialah kegiatan pengambilan daun-daun yang telah menguning dan kering (daduk). Klentek dilakukan dengan tujuan agar tanaman tebu tidak mudah roboh, mempermudah dalam pemeliharaan, dapat menekan biaya tebang karena dengan kondisi lahan yang bersih akan memudahkan penebangan, memperbaiki iklim mikro, dan mengurangi terjadinya kebakaran (Ina, 2017). Areal yang tingkat serangan hamanya cukup besar menjadi prioritas dalam kegiatan pengendalian ini. Rata rata kebutuha tenaga kerja dalam kegiatan ini yaitu 5 orang/hk.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Mampu melakukan teknik penglentekan secara semi mekanis pada tanaman tebu *Plant Cane*.
2. Mampu memahami manfaat klenetek pada tanaman tebu *Plant Cane*.
3. Menghitung anggaran biaya yang dibutuhkan untuk penglentekan tebu *Plant Cane* secara semi mekanis.

## **1.3 Kontribusi**

Menjadi aset perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademika, khususnya mahasiswa, sebagai penyebar informasi dan proses pembelajaran.

## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Survei Gula Indonesia (ISS) pada tahun 1971 dan 1972 melakukan survei untuk melihat kemungkinan mendirikan pabrik gula di luar Jawa. Pada tahun 1979 dan 1980, Bank Dunia melakukan survei Ketapang di Propinsi Lampung. Pada tahun 1981, Proyek Pabrik Gula Cinta Manis dan Ketapang didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 688/KPTS/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981. PT Perkebunan XXI-XXII (Persero), berdasarkan di Surabaya, bertanggung jawab atas pembangunan dua pabrik gula tersebut. Pada bulan April 1982, kontrak pembangunan Pabrik Gula Ketapang ditandatangani dan disetujui oleh Pemerintah dan diubah menjadi Pabrik Gula Bungamayang dengan surat nomor 446/Mentan/V/1982 oleh Menteri Pertanian. 13 Mei. Pembangunan pabrik selesai pada tahun 1982 dan selesai pada tahun 1984.

Pada bulan Agustus 1984 dilakukan uji kinerja di pabrik gula Cinta Manis dan Bungamayang yang telah digiling secara komersial, setelah itu kedua pabrik tersebut berubah status menjadi kantor pusat menjadi PT Perkebunan XXXI (Persero) dengan Statuta No. 1, tanggal 1 Maret 1990. Terletak di Palembang, Sumatera Selatan. Pada tahun 1994, PT Perkebunan XXXI (Persero) bergabung dengan PT Perkebunan X (Persero) menjadi PT Perkebunan X-XXXI (Persero). Kawasan Bungamayang merupakan awal dari “Proyek Pabrik Gula Ketapang”, yaitu pengembangan pabrik gula di luar pulau Jawa. Pada tanggal 11 Maret 1996, PT Perkebunan XXXI (Persero), PT Perkebunan X (Persero), PT Perkebunan XI (Persero) dan PT Perkebunan XXIII (Persero) membentuk PT Perkebunan Nusantara VII yang berkantor pusat di Bandar Lampung. Perkebunan tebu dan pabrik di kawasan Bungamayang telah mengisi SK no. 1 KPTS/01/1998 yang membudidayakan produk tebu yang terdiri dari Tebu Swadaya (TS) dan Tebu Rakyat (TR) serta unit pengolahan (pabrik gula) dengan luas total 19.882 ha yang terbagi menjadi tiga bagian. kabupaten yaitu Kabupaten Kota Bumi Utara 1420,10 ha, Kabupaten Tulang Bawang 3811,9 ha dan Kabupaten Way Kanan 4650 ha. PT Perkebunan Nusantara VII bersiap melakukan initial public offering (IPO) kembali.

setelah perkebunan BUMN resmi dibuka pada 2 Oktober 2014 di Stasiun VII PT Perkebunan Nusantara, yang merupakan anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara III di Sumatera Utara.

## **2.2 Lokasi Areal dan Perusahaan**

Perkebunan Tebu PT Perkebunan Nusantara VII Kecamatan Bungamayang terletak di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bungamayang, Wilayah Administratif Lampung Utara, berjarak sekitar 157 km dari ibu kota Provinsi Lampung dan sekitar 45 km dari ibu kota Kabupaten Lampung Utara  $104^{\circ} 57' BT$ ,  $4^{\circ} 22' LS$ , elevasi 10-60 m dpl dan topografi bergelombang, kemiringan 0-8%, peta PT Perkebunan Nusantara VII, Kecamatan Bungamayang. Daerah Bungamayang memiliki tanah podsolik berwarna kuning kemerahan dan coklat, pH rata-rata 4,5 – 5,0, ketebalan tanah lapisan atas 5 – 15 cm, kedalaman muka air rata-rata 40 – 50 cm, kelembapan rata-rata 81%, dan curah hujan. Hari hujan 1450 - 5,0 2200 mm/tahun, 115182 hari/tahun. Batas wilayah kecamatan Bungamayang adalah:

Utara : Negeri Besar

Selatan: Sungkai Selatan

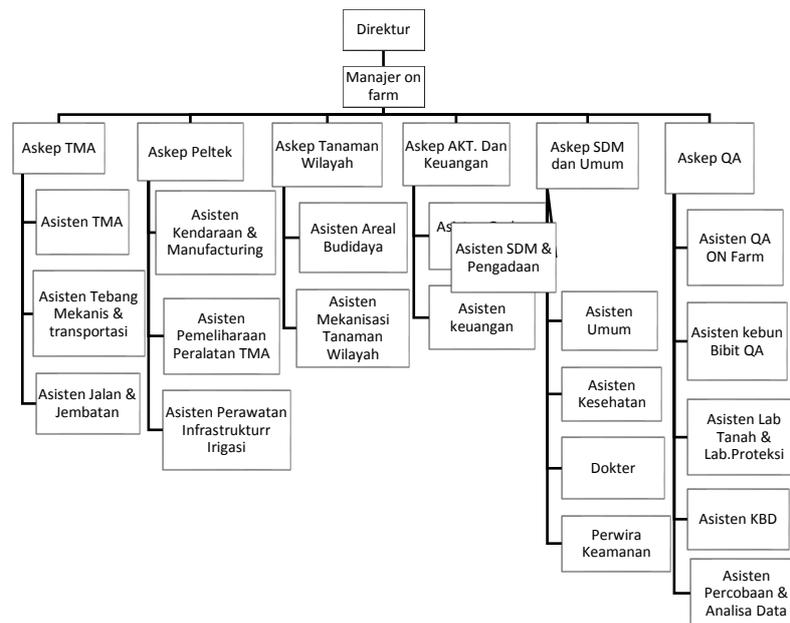
Timur : Muara Sungkai

Barat : Kotabumi Utara.

## **2.3 Struktur Organisasi**

Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Kecamatan Bungamayang dikepalai oleh seorang General Manager yang membawahi dua manager yaitu Manager Pabrik dan Manager Pabrik. General Manager didukung oleh 3 asisten (general support). khusus sebagai asisten penelitian dan pengembangan, disingkat Human Resources Department atau HR and Accounting and Finance atau ME. Pengelola pabrik sendiri bertanggung jawab atas dinas tebu (Kecamatan I-V yang terdiri dari 13 dinas), Pembantu Tebu Rakyat (Kecamatan TRI - TR II), Pembantu Tebang dan Angkut (TMA) dan Pembantu Pelayanan Teknis. Pada saat yang sama, manajer pabrik mengawasi departemen desain dan pemrosesan. Setiap perawat dibantu oleh seorang asisten yang bertanggung jawab pada setiap pekerjaan. Berlokasi di Kecamatan Bungamayang, PT Perkebunan Nusantara VII merupakan lembaga

penelitian dan pengembangan yang dikepalai oleh seorang asisten serta dibantu oleh seorang manajer pelaksana litbang. Penelitian dan pengembangan terdiri dari lima laboratorium, yaitu laboratorium tanah, kultur jaringan, perlindungan tanaman, analisis kematangan dan core sampling. Setiap laboratorium dipimpin oleh seorang asisten yang dibantu oleh seorang juru tulis, seorang mandor (staf) besar, beberapa pengawas lapangan atau inspektur, dan beberapa pelaksana di setiap laboratorium. Selain itu, Litbang juga bertanggung jawab terhadap perkebunan-perkebunan-kebun percobaan dan pembibitan (KTG) tebu.



Gambar 1. Struktur organisasi distrik bunga mayang  
Sumber : PT. Buma Cima Nusantara (Persero), 2023

## 2.4 Fasilitas dan Sarana Pendukung

Berbagai sarana dan fasilitas pendukung tersedia di PT Perkebunan Nusantara VII Kecamatan Bungamayang antara lain:

### a. Sarana pendidikan

Berbagai kesempatan pendidikan tersedia untuk anak-anak karyawan yang bekerja di PT Perkebunan Nusantara VII Kabupaten Bungamayang dan masyarakat umum. PT Perkebunan Nusantara VII Bungamayang menawarkan Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMP) sebagai lembaga pendidikan.

b. Sarana perumahan

Tempat tinggal tersebut adalah areal yang digunakan oleh karyawan tetap PT Perkebunan Nusantara VII di Kecamatan Bungamayang. Selain itu, ada juga tempat tinggal para penebang kayu. Tempat tinggal yang terletak di perkebunan tebu disebut barak.

c. Sarana tempat ibadah

Selain itu juga ada tempat ibadah yang digunakan oleh karyawan dan masyarakat umum PT Perkebunan Nusantara VII di Kecamatan Bungamayang. Tempat Sholat di PT Perkebunan Nusantara VII Kecamatan Bungamayang yaitu 1 masjid dan 5 mushola.

d. Fasilitas olahraga

Fasilitas olahraga yang ditawarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Kecamatan Bungamayang meliputi : Lapangan Tennis Meja, Lapangan Sepak Bola, Bola Voli dan Bola Tennis.

e. Ruang rapat

Ruang pertemuan ini memiliki 1 ruang pertemuan untuk kegiatan sosial, workshop, pertemuan IKI (Ikatan Ibu-Ibu) dan pentas seni yang dapat menampung sekitar 200 orang.

f. Sarana kesehatan

Pelayanan Kesehatan PT Perkebunan Nusantara VII Bungamayang merupakan unit dari Puskesmas dengan tenaga medis.

g. Keamanan kerja

Tujuan lembaga keselamatan kerja ini adalah untuk menjaga keselamatan karyawan, panitia K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) beroperasi di perusahaan.

h. Sarana penarikan uang

PT Perkebunan Nusantara VII, Kecamatan Bungamayang PT Perkebunan Nusantara VII juga menawarkan fasilitas penarikan tunai yang bertujuan untuk memudahkan penarikan tunai bagi karyawan dan masyarakat sekitar

i. Bengkel

Sarana penunjang yang digunakan untuk kegiatan perbaikan/pemeliharaan PT. Perkebunan Nusantara VII di Kecamatan Bungamayang sebagai berikut:

1. Bengkel pabrik untuk memperbaiki alat-alat pabrik
2. Bengkel alat mesin pertanian meliputi bengkel utama untuk kerusakan berat dan bengkel masing-masing kecamatan untuk servis kerusakan ringan (PT Perkebunan Nusantara VII, Kecamatan Bungamayang, 2018).